

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model pendekatan kualitatif karena sifat masalah yang akan diteliti. Untuk menggungkap suatu masalah yang berkenaan dengan fenomena yang ada dalam tempat tinggal peneliti, masalah peran guru dalam menerapkan ilmu tajwid tujuannya supaya lebih jelas karena kualitatif mendiskripsikan secara mendalam.

Penelitian kualitatif paradigma penelitiannya yaitu paradigma alamiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis. Pendekatannya berasumsi bahwa “subject matter” suatu ilmu sosial adalah amat berbeda dengan “subject matter” dari ilmu fisik/alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inkuiri dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda. Induktif, berisi nilai ( subjektif ), holistik, dan berorientasi proses.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif. Menurut Surakhmad yang dikutip oleh Andi Prastowo, peneliti kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah pada masa

---

<sup>1</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011 ), Hal. 51

sekarang, karena banyak sekali ragam metode penelitian yang demikian, metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasi penyelidikan dengan Teknik survei, wawancara, observasi, tes. Persamaan-persamaan sifat menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Contohnya, tentang situasi yang dialami, 43 hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian tersebut berusaha memberikan gambaran atau uraian bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan actual mengenai fakta yang ada.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti hadir sebagai pengumpul data utama dengan bantuan orang lain. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana,

---

<sup>2</sup>Ibid, Hal 202

pengumpul data, analisis data, pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui informan atau lembaga yang diteliti.<sup>3</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian melaksanakan penelitiannya sebagai mana judul yang sudah dibuat, namun sebelumnya peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIN Tulungagung kepada staf atau pengajar di TPQ Thoriqul Huda di Desa Kates.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah :

1. Kepala TPQ Thoriqul Huda Kates
2. Guru-guru TPQ Thoriqul Huda Kates
3. Para murid TPQ Thoriqul Huda Kates

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian yang peneliti lakukan objek yang penelitiannya adalah TPQ ( Taman Pendidikan Al-Qu'an ) Thoriqul Huda di Desa Kates Kecamatan

---

<sup>3</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian Praktis*, ( Yogyakarta : Teras, 2011 ), Hal. 167

Kauman Kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena, pada suatu ketika dalam proses pembelajaran terdapat santri ketika diberi kesempatan membaca yang merupakan sebagian contoh dari mengenai ilmu tajwid , santri tersebut membaca akan tetapi dalam membaca ia masih keliru dalam membacanya dan tak sesuai dengan Ilmu Tajwidnya. Dengan kejadian tersebut peneliti memiliki pandangan bahwa TPQ Thoriqul Huda Desa Kates sebagai lokasi penelitian.

TPQ Thoriqul Huda Desa Kates ini berada tepat di tengah-tengah Desa Kates dan terjangkau karena dekat dengan jalan utama. Keadaan Gedung masih kuat, dan masih kokoh. Dalam TPQ tersebut kurang lebih 325 santri baik yang aktif maupun yang tidak aktif, serta terdapat 3 ustad dan 12 ustadzah.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Tanzeh sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu yakni sumber data insani dan data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>4</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah kepala sekolah madrasah dan pendidik di

---

<sup>4</sup> Ibid., Hal. 168

madrasah tersebut, peserta didik, serta sebagai pendukung adalah orang tua dari santri. Sedangkan sumber data noninsani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

Macam-macam sumber data menurut Ndraha yang dikutip oleh Andi Prastowo yaitu bermacam-macam, diantaranya alam, masyarakat, instansi, perseorangan arsip, perpustakaan, dan sebagainya. Dengan lain, secara umum sumber data dapat diklarifikasikan menjadi 3 jenis yang disingkat dengan 3P ( *Person, Paper, Place* )

Person ( orang ) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variable yang sedang diteliti. Paper ( kertas ) yang berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya, berfungsi sebagai tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. Place ( tempat ) yang berupa ruang, laboratorium ( yang berisi perlengkapan ), bengkel, kelas, dan sebagainya, berfungsi sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.<sup>5</sup>

Data yang dikumpulkan adalah tentang program yang telah diadakan Madrasah tersebut, situasi dan kondisi lokasi penelitian, dan bagaimana peran guru dalam menyikapi berbagai macam karakteristik siswa.

---

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode...*, Hal. 33

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi actor ( informan ), aktivitas, atau konteks terjadi peristiwa. Sebagai “ alat pengumpul data ” ( konsep human instrument ), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimilikinya dan menampilkan diri dengan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan sumber penelitiannya. Dan peneliti kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati. Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara partisipan observation ( pengamat terlibat ), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sekolah yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktifitas keseharian tersebut. Pengamat terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukannya proses ini peneliti dapat menemukan makna dibalik penelitian yang dilaksanakannya.

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data antara lain :

## 1. Observasi / pengamatan

Observasi partisipan sering digunakan dalam penelitian eksploratif. Yang dimaksud observasi partisipan ialah apabila observasi ( orang yang melakukan observasi ) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi ( disebut observes ). Apabila observasi partisipan tetapi jika unsur partisipan sama sekali ada pada observer dalam kegiatan maka disebut observasi non partisipan.<sup>6</sup>

Jika peneliti menjadi pengamat berperan serta pada suatu latar penelitian tertentu, kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi.<sup>7</sup>

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara teribat ( partisipatif ) atau non partisipatif. Maksudnya pengamatan terlibat merupakan pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang yang dijadikan sasaran peneliti, tanpa merubah pada kegiatan atau aktivitas yang yang bersangkutan.

---

<sup>6</sup>Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2010 ), Hal. 72

<sup>7</sup>Lexy, J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011 ), Hal. 158

Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengali data tentang lingkungan yang ada di TPQ Thoriqul Huda, kondisi bangunan madrasah, sarana dan prasarana, jumlah siswa, serta jumlah guru-guru. Yang lebih diamati bagaimana Peran Guru dalam Menerapkan Ilmu Tajwid yang sesuai dengan Mahkorijul Khuruf, sesuai Nun Mati, dan sesuai Mad dengan benar pada siswa di madrasah Thoriqul Huda.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>8</sup>

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang berlangsung secara lisan baik itu satu orang atau lebih dengan bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi-informasi pada orang yang di wawancarai. Teknik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei.

Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden. Seperti kita lihat atau dengan lewat Teknik wawancara, televisi, atau radio, merupakan Teknik yang

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2012 ), Hal. 231

baik untuk menggali informasi disamping sekaligus berfungsi memberi penerangan kepada masyarakat.<sup>9</sup>

Wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara terencana tak berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang terpilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara diteliti, tetapi dijumpai secara kebetulan.

Dengan melakukan interview atau wawancara digunakan untuk menggali data tentang bagaimana peran guru dalam menerapkan ilmu tajwid yang sesuai dengan Makhorijul Khuruf, sesuai Nun Mati, sesuai Mad dengan benar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 83

<sup>10</sup> Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2003 ), Hal. 143 dalam <http://www.pengertianpengertian.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumentasi.html>, di akses 07 Februari 2019

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya.<sup>11</sup>

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, atau autobiografi. Publish autobiographies provide a readily available source of data for the discerning qualitative research ( Bogdan ). Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Photographs provide strikingly descriptive data, are often used undersrand the subjective and is product are frequently analyzed inductive.<sup>12</sup>

Dengan adanya dokumentasi maka peneliti dengan mudah mengetahui data-data mengenai sarana prasarana madrasah mulai dari data santri, data

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1993 ), Hal. 120, dalam <http://www.pengertianpengertian.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumentasi.html>, di akses 07 Februari 2019

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal. 240

guru pengajar serta kegiatan belajar mengajar yang ada di madrasah. Dan yang lebih ditekankan pada proses belajar mengajar secara langsung.

## **F. Analisis Data**

Berdasarkan pendapat Bogdan dan Taylor sebagaimana telah dikutip oleh Moleong Lexy mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dari tema dan hipotesis kerja itu.<sup>13</sup>

Data yang telah diperoleh, akan dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama dalam menganalisis. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dengan cara *deskriptif* ( non statistik ), yaitu penelitian yang diperoleh dari kata-kata atau kalimat yang telah disusun untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dengan maksud mengetahui keadaan suatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan menjadi dua jenis penelitian menurut sifat-sifat

---

<sup>13</sup> Moelong, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 280

Analisa data nya, yaitu riset deskriptif yang bersifat *eksploratif*, dan *riset deskriptif* yang bersifat *developmental*.<sup>14</sup>

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang didapat dari lapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan, dan table frekuensi. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut :

a. Reduksi data

Yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, diangkum, dipilih, difokuskan, pada bantuan progam, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi ini, peneliti melakukan proses *living in* ( data yang terpilih ) data *living out* ( data yang terbuang ) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri

---

<sup>14</sup> Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006 ), Hal. 195

sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian proses analisis itu sendiri.

b. Penyajian data ( *Display data* )

Yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian tersebut. Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat dislingi dengan gambar, skema, matriks, table, rumus, dan lain-lain hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

c. Verifikasi dan simpulan data

Merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan dan masukan untuk pemecahan masalah.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali ( verifikasi ) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang matang. Simpulan merupakan inisari dari hasil penelitian yang

menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian data yang telah dikumpulkan, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.<sup>15</sup>

Teknik analisis data yang peneliti gunakan seperti yang telah dijelaskan menurut Arikunto Suharsimi yakni data yang sudah diperoleh, dituangkan dalam rancangan konsep, kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan gambaran data yang telah diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh suatu kesimpulan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan akan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan Peran Guru dalam menerapkan Ilmu Tajwid pada santri TPQ Thoriqul Huda di Desa Kates Kecamatan Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>15</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), Hal. 139

Menurut Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu : kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.<sup>16</sup>

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : uji *Credibility* ( validitas internal ), *transferability* ( validitas eksternal ), *dependability* ( reliabilitas ), *convirmability* ( objektivitas ).

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck*..

##### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 168

tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lahi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepasyian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh melihat sekelempok masyarakat yang sedang olah raga pagi. Bagi orang awam olah raga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik, tetapi penelitian kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olah raga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya

untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang telah melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut,

tidak bisa di rata-rata seperti penelitian kuantitatif, tetapi di diskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari stiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan tiga sumber data tersebut.

## 2) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

### d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang

ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud menggunakan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data maka datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel / dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai

penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberian data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## 2. Pengujian Transferability

Seperti telah dikemukakan bahwa, transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat dietrapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu suaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, mak peneliti harus membuat laporannya harus memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil tersebut di tempat lain.

## 3. Pengujian Dependability

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulia menemukan masalah /fokus,

memasuki lapangan, menemukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktifitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

#### 4. Pengujian confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji ojektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>17</sup>

### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Contoh proses penelitian kualitatif yang disajikan menurut tahapan-tahapannya, yaitu :

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, ada beberapa kegiatan yang dilakukan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu : a) menyusun rancangan awal

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 270-277

penelitian, b) pengurusan ijin penelitian, c) penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, d) pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan, dan e) penyiapan peranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Konsep sampel dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana memilih informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpercaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian.

Selama kegiatan lapangan, peneliti merasakan bahwa pengalaman sosialisasi, usia dan atribut-atribut pribadi peneliti bisa mempengaruhi interaksi peneliti dengan informan. Semakin mirip latar belakang informan dengan peneliti, semakin lancar proses pengamatan dan wawancara. Sebaliknya, ketika mewawancarai informan yang berbeda latar belakang, peneliti harus menyesuaikan diri dengan mereka. Kedekatan antara tempat tinggal peneliti dan informan ternyata sangat membantu kegiatan lapangan. Secara tidak sengaja peneliti bisa bertemu dengan informan, sehingga pembicaraan setiap saat bisa berlangsung. Kendati tidak dirancang, jika hasil percakapan itu memiliki arti penting bagi penelitian, akan dicatat dan diperlakukan sebagai data penelitian. Pada dasarnya wawancara dilaksanakan secara simultan dengan pengamatan

### 3. Tahap Pasca Lapangan

Analisis selama pengumpulan data ( analysis during data collection ) dimaksud untuk menentukan pusat perhatian ( focusing ), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data ( analysis after data collection ). Dengan demikian, analisis data dilakukan secara berulang-ulang ( cyclical ). Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, di catat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan ( filed notes ). Lembar catatan lapangan ini berisi : (a) Teknik yang digunakan, (b) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (c) tempat kegiatan atau wawancara, (d) paparan hasil dan catatan, dan (e) kesan dan komentar.<sup>18</sup>

Tahapan penelitian menurut Moleong yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari : tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012 ), Hal.175